

**KOMPETENSI PROFESIONAL USTADZ  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI TPA AL-IKHLASH SAMIRONO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh:**

**H A M D A N  
06420071**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdan

NIM : 06420071

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2010

Yang menyatakan



**Hamdan**  
NIM.06420071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Hamdan  
Lamp : -

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hamdan  
NIM : 06420071  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Judul : **Kompetensi Profesional Ustadz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 29 Juli 2010  
Pembimbing

  
**Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si**  
NIP. 195609071986031002



## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/ 60 /2010

Skripsi dengan judul : KOMPETENSI PROFESIONAL  
USTADZ DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI TPA AL-IKHLASH  
SAMIRONO DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hamdan  
NIM : 06420071  
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Agustus 2010  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH:

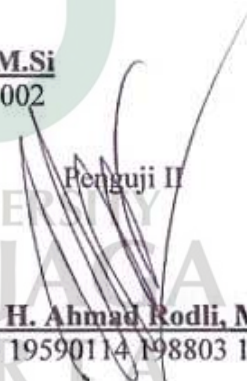
Ketua Sidang

  
Drs. Radjasa Murtasim, M.Si  
NIP. 19560907198603 1 002

Penguji I

  
Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag  
NIP. 19680915 199803 1 005

Penguji II

  
Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd  
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 22 SEP 2010



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

إذا وسد الأمر في غير أهله فانتظر الساعة ( رواه البخاري )

*Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka nantikan saatnya (hancur) {HR. Bukhari}<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Zainuddin dkk, *Shahih Bukhari Jilid I* (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات،  
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف  
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya.

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kompetensi profesional Ustadz dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta. Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun,
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Almarhum ayahanda (H.Syaifullah/Alwan) yang akan selalu ku kenang,
8. Ibunda tercinta (Hj. Hasniah) yang selalu memberikan support kepada saya untuk selalu berkarya dan berusaha,
9. Adik-adikku (Laila Firdausiyah, Kuswatul Mufidah, Faiqatul Hasanah, Thariq Ilham dan Marfu'ah) yang selalu menjadi pemacu semangatku untuk selalu berkarya,
10. Ibu Hj. Soetarto selaku Direktur TPA Al-Ikhlash yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian,
11. Ustadz Umar Kusuma Hadi selaku Ketua TPA Al-Ikhlash atas kerja samanya selama ini,
12. Ustadz Moh. Dzul Qurnain, Ustadz Alvin Haq Shirothy dan Ustadz Achmad Fauzi selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, atas kesediaannya meluangkan waktu sebagai *key informan* dan atas kesediaannya untuk mau direpotkan oleh penyusun,
13. Ustadz-ustadzah TPA yang selalu berusaha untuk membantu penyusun dalam dokumentasi dan sebagainya,



14. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Juli 2010  
Penyusun Skripsi



**Hamdan**  
NIM. 06420071



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**HAMDAN**, Kompetensi Profesional Ustadz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional ustadz dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TPA Al-Ikhlash Samirono. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz adalah melalui; (a) Seleksi calon ustadz/ustadzah yang selektif (b) pelatihan (Workshop, Seminar dan Pelatihan) dan sebagainya. Sedangkan upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz adalah melalui: (a) banyak membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab (b) mengikuti pelatihan dan sebagainya. 2) Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab adalah metode ceramah, Metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode *imla'* (dikte). 3) Media yang digunakan oleh ustadz Bahasa Arab adalah papan tulis, buku pegangan, gambar, dan spidol. 4) Evaluasi meliputi ujian harian, penugasan ujian akhir dan sebagainya. Sepengetahuan peneliti ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono cukup profesional dalam pembelajaran Bahasa Arab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## تجريد

حمدان، كفاءة معلم اللغة العربية في تعليم القرآن للأولاد "الإخلاص" ساميرونو ديوك سليمان جوكجاكرتا. بحث. جوكجاكرتا: كلية التربية والتعليم جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا، ٢٠١٠.

يهدف هذا البحث لوصف كفاءة معلمي اللغة العربية في تعليم القرآن للأولاد "الإخلاص" ساميرونو ديوك سليمان جوكجاكرتا والتدبير من قبل المدرسة ومعلم اللغة العربية في تحسين كفاءة معلمي اللغة العربية.

وهذا البحث من الأبحاث النوعية على مدرسة تعليم القرآن للأولاد "الإخلاص" ساميرونو ديوك سليمان جوكجاكرتا بالبيانات المجموعة بالمقابلة والمراقبة والتوثيق. أما طريقة تحليلها فبالاستنباط على البيانات المجموعة واستنتاجها.

دلت نتيجة هذا البحث على أن (١) التدبير من قبل المدرسة في تحسين كفاءة معلم اللغة العربية من خلال (أ) انتخاب المعلمين (ب) والتدريبات (ورشات عمل والحلقة العلمية والتدريب) وغيرها؛ وما يتخذه معلم اللغة العربية لتحسين كفاءته في تعليم اللغة العربية من جهة: (أ) كثرة قراءة الكتب اللغة العربية (ب) والتدريبات وغيرها. (٢) وأغلب المناهج المستخدمة في تعليم اللغة العربية هي المحاضرة والمناقشة والمظاهرة والأسئلة المتداولة والتدريبات والإملاء. (٣) والوسائل المستخدمة في تعليم اللغة العربية هي السبورة والنشرات والصور والعلامات (٤) والاختبار في الدراسة بالامتحان اليومي والامتحان آخر نصف الدراسة وغيرها. وعرفنا ان المعلم اللغة العربية في تعليم القرآن للأولاد "الإخلاص" ساميرونو يعتبرون الكفاءة في تعليم اللغة العربية.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TPA AL-IKHLASH SAMIRONO</b>	
<b>DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>32</b>
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Ikhlash .....	32
C. Dasar dan Tujuan .....	38
D. Struktur Kepengurusan .....	39
E. Program Kegiatan .....	46
F. Pertumbuhan dan Perkembangan TPA Al-Ikhlash Samirono	48
G. Perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar .....	49
H. Keadaan Ustadz/Ustadzah .....	50
I. Keadaan Santri .....	53
J. Sarana dan Prasarana .....	55

<b>BAB III</b>	<b>: KOMPETENSI PROFESIONAL USTADZ DALAM</b>	
	<b>PEMBELAJARN BAHASA ARAB DI TPA AL-IKHLASH</b>	
	<b>SAMIRONO .....</b>	<b>57</b>
	A. Usaha-usaha dalam meningkatkan Kompetensi Profesional	
	Ustadz .....	57
	B. Kompetensi Profesional Ustadz Bahasa Arab di TPA	
	Al-Ikhlash Samirono .....	63
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
	A. Kesimpulan .....	95
	B. Saran-saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Daftar Ustadz/ustadzah TPA Al-Ikhlash Samirono .....	51
Tabel 2.2 : Jumlah Santri TPA Al-Ikhlash Samirono .....	54
Tabel 2.3 : Jumlah Sarana Prasarana TPA Al-Ikhlash Samirono .....	55
Tabel 3.1 : Daftar Calon Ustadz/ustadzah Baru TPA Al-Ikhlash .....	58
Tabel 3.2 : Daftar Peserta Training Ustadz/ustadzah .....	59
Tabel 3.3 : Daftar Nilai Pelajaran Bahasa Arab Semester Genap kelas TPA	85
Tabel 3.4 : Daftar Nilai Pelajaran Bahasa Arab Semester Genap kelas TQA	86
Tabel 3.5 : Daftar Nilai Pelajaran Bahasa Arab Semester Genap kelas MAP	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Struktur Organisasi TPA Al-Ikhlash Samirono ..... 39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sentral aktual yang dibicarakan oleh para pakar terutama di tingkat pejabat pemerintah adalah masalah pembangunan SDM. Berkaitan dengan ini maka pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan SDM. Karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikannya.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadi pra syarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatifnya, yaitu guru.

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>2</sup>

Sebagai suatu profesi, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### 1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hlm. 138.

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 97.

<sup>3</sup> Ahmad Ludjito, "Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional" dalam Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

## 2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

## 3. Guru sebagai administrator kelas

Pada hakikatnya tugas ini merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Begitu berat namun mulia tugas yang diemban oleh guru. Dari sini dapat dinilai bahwa keberadaan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan merupakan jalan untuk meninggalkan keterbelakangan.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Bahasa Arab pada khususnya harus benar-benar diserahkan kepada orang-orang yang punya kemampuan dan kualifikasi. Karena keberadaan guru, apalagi guru Bahasa Arab tidak bisa digantikan oleh sumber-sumber belajar yang lain, karena guru Bahasa Arab tidak semata-mata berperan dalam kegiatan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga *transfer of values*. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang Departemen Agama (1984)<sup>4</sup> membuktikan bahwa guru masih memegang peranan penting dan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 24.

dominan sehingga apabila guru tidak berkompeten betapapun canggihnya sarana dan media pendidikan yang ada akan sia-sia belaka.

Senada dengan hal tersebut, Nana Sudjana mengemukakan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat tersebut.<sup>5</sup>

Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>6</sup> Guru sebagai jabatan profesional di bidang pendidikan dengan sendirinya dituntut memiliki keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu yang lazim disebut dengan kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi personal/pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.
2. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang diselenggarakannya.
3. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.3.

<sup>6</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.44.

<sup>7</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm.29.

Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan juga guru yang benar-benar profesional. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi.<sup>8</sup>

Melihat pentingnya kompetensi profesional bagi guru untuk menjunjung pembelajaran tetap bermutu dan *up to date* dalam membimbing belajar siswa, guru hendaknya selalu belajar banyak hal yang berkaitan dengan profesinya.

Apa yang telah diuraikan di atas terkait dengan TPA Al-Ikhlash Samirono, yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berciri khas agama Islam yang berada dibawah naungan Masjid Al-Ikhlash. Benarkah guru Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono yang cukup lama berdiri juga memiliki kemampuan dasar profesionalisme keguruan yang menjadi tolak ukur kinerja sebagai pendidik profesional.

Keberadaan guru Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono menarik untuk diteliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa di TPA Al-Ikhlash tersebut masih terdapat guru yang mengajar bidang studi Bahasa Arab tetapi tidak mempunyai kualifikasi pendidikan guru Bahasa Arab.

---

<sup>8</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar (Mengupas Paradigma Baru Pendidikan)* (Jakarta: Logos, 2001), hlm.38-39.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di TPA Al-Ikhlash Samirono. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk merumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut ini.

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh ustadz secara personal dan pihak lembaga untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono?
2. Bagaimana kompetensi profesional ustadz dalam pengambilan metode, media dan bahan pembelajaran?
3. Bagaimana kompetensi profesional ustadz dalam menilai atau mengevaluasi pembelajaran santri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi ustadz-ustadzah TPA Al-Ikhlash Khususnya, berguna bagi lembaga



pendidikan pada umumnya dan bagi pihak-pihak yang mempunyai kompetensi dan tanggung jawab pendidikan.

- b. Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlah Samirano Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam pembelajaran Bahasa Arab.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan, yaitu mengenai : Kompetensi Profesional Ustadz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlah Samirano Depok Sleman Yogyakarta.

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang kompetensi profesional guru, yakni:

Skripsi yang berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru Agama Islam dengan Aktivitas Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Matesih”, oleh Rohmad Syakur HW, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1999 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalitas guru agama dengan aktivitas belajar anak dalam pendidikan agama.

Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak dalam Pengajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak Budi Mulya 2 Pandean Sari Yogyakarta", oleh Leni Fidawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2002 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengemukakan profesionalisme guru TK dalam pengajaran pengembangan agama Islam telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada pengembangan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Skripsi tersebut dibahas secara kuantitatif.

Skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwosari Kediri", oleh Tatik Isbandiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa profesionalisme guru agama Islam di SLTP Negeri 2 Purwosari Kediri dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu meliputi kemampuan kepribadian, sosial dan profesionalnya. Selain itu juga dapat diketahui dari latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, berdasarkan kompetensi yang dimilikinya dan secara administrasi guru agama Islam telah memenuhi beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru agama yang profesional yang meliputi perencanaan program pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar.

Selain beberapa skripsi yang telah disebutkan di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang kompetensi ataupun profesionalisme guru. Buku yang membahas tentang kompetensi tersebut di antaranya:

*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, karya Prof. Dr. Oemar Hamalik. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi pengembangan tanggung jawab, pelaksanaan peranan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

*Menjadi Guru Profesional* karya Uzer Usman. Dalam buku ini dijelaskan bahwa peran guru penting dalam proses belajar-mengajar, karena belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan.<sup>10</sup>

*Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, karya E. Mulyasa. Buku ini menjelaskan bahwa guru hendaknya memiliki tiga sifat dan karakteristik, yakni kreatif, profesional, dan menyenangkan. Ketiga sifat tersebut sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni kebutuhan masyarakat serta perkembangan pandangan dunia terhadap pendidikan.<sup>11</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab**

Proses pembelajaran merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, berpikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik bertahap belajar mengajar. Proses pembelajaran

<sup>9</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.3.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua hal tersebut menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

#### a. Pengertian Belajar

Berbagai definisi belajar telah di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) M. Arifin M. Ed, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang terakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm. 41.

<sup>13</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 163.

menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

- 2) Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.
- 3) Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>14</sup>
- 4) Dari berbagai definisi di atas dapat di kemukakan beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:
  - a) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
  - b) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
  - c) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.84.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmani di antaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi yang meliputi inteligensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, pematangan dan kelelahan.
- c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

## 2) Faktor Ekstern

Ada tiga faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, yaitu:<sup>15</sup>

- a) Faktor keluarga
  - (1) Cara orang tua mendidik
  - (2) Relasi antar keluarga
  - (3) Suasana rumah
  - (4) Keadaan ekonomi keluarga
  - (5) Pengertian orang tua
  - (6) Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah
  - (1) Metode mengajar
  - (2) Kurikulum
  - (3) Relasi guru dengan siswa
  - (4) Relasi siswa dengan siswa

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 60.



- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat-alat pelayanan
- (7) Waktu sekolah, dan lain-lain

c) Faktor masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Mass media
- (3) Teman bergaul
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat.

c. Komponen-komponen Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang mendukung terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode, media/alat serta penilaian. Kelima komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Untuk dapat memahaminya dari beberapa komponen di atas, maka dari itu di bawah ini akan penulis jelaskan satu persatu komponen-komponen tersebut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dan pembelajaran, tujuan

dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.<sup>16</sup>

## 2) Bahan Pelajaran

Di samping tujuan ada komponen lain yang menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar yaitu menetapkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru menetapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan bahan mana yang tidak perlu diberikan kepada siswa. Dalam menetapkan pilihan tersebut hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Menetapkan bahan yang serasi dan menunjang tujuan pembelajaran.
- b) Bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa atau bersifat aktual.
- c) Minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d) Bahan yang diberikan mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Membahas materi yang seharusnya tidak banyak dibahas dalam sumber.

## 3) Metode Mengajar

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

---

<sup>16</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi*, (Bandung: Tarsitoh, 1982), hlm. 55.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), hlm. 69.

pembelajaran.<sup>18</sup> Peranan metode di sini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru atau dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar negara.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga terjadi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Dapat pula dilaksanakan secara berdiri sendiri. ini tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Namun proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lainnya.

Ada beberapa metode dalam mengajar di antaranya, yaitu: metode ceramah, metode tauladan, metode diskusi, metode tugas belajar, dan metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen.

Metode dalam mengajarkan Bahasa Arab, yaitu: metode muhadatsah (bercakap-cakap), Metode Imla' (dikte), metode Insha' (mengarang), metode mahfudzat (menghafal), metode Qawaid (nahwu sharf).

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 76

#### 4) Alat atau Media

Media atau alat dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, Berts mengklasifikasikannya berdasarkan ciri-ciri tertentu. Berts membuat klasifikasi berdasarkan tiga ciri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (motor).<sup>19</sup>

Di samping itu banyak sekali fungsi media pembelajaran di antaranya, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
- b) Memperbesar perhatian siswa
- c) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 91.

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 32.

- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
  - f) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
  - g) Menarik minat siswa dalam belajar.
  - h) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.
- 5) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Sebagai pengukur terhadap penilaian keefektifan proses pembelajaran termasuk dalam hal ini pembelajaran Bahasa Arab, Moh.

Uzer Usman mengemukakan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai tolak ukur proses pembelajaran sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Melibatkan siswa secara aktif
- b) Menarik minat dan perhatian siswa
- c) Membangkitkan motivasi siswa
- d) Prinsip individualitas
- e) Peragaan dan pembelajaran.

## 2. *Kompetensi Profesional Guru*

### a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Istilah kompetensi sebenarnya mempunyai banyak makna, seperti yang di kemukakan sebagai berikut:

Moh. Uzer Usman mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan (kesanggupan) seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan bertanggung jawab serta layak.<sup>22</sup>

Menurut W. Robert Houston dalam buku *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* karangan Roestiyah N.K, kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>23</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hlm.4.



Kompetensi juga berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Dr. Ramayulis, kompetensi keguruan merupakan kemampuan yang diharapkan, yang dapat dimiliki oleh seorang guru.<sup>25</sup>

Dengan gambaran pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Secara nyata guru yang kompeten tersebut mampu bekerja di bidangnya secara efektif dan efisien.

#### b. Penggolongan Kompetensi Guru

Dr. Ramayulis berpendapat bahwa pada dasarnya seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Kompetensi kepribadian yang meliputi kompetensi sosial.
- 2) Kompetensi penguasaan atas bahan
- 3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Sedangkan A. Samana membagi kompetensi keguruan menjadi tiga kelompok:<sup>27</sup>

- 1) Kompetensi kepribadian yang merupakan sekumpulan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dasar dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

---

<sup>24</sup> Puet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 26

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 43

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>27</sup> A. Samana, *Profesionalisme*, hlm. 54.

- 2) Kompetensi sosial kemasyarakatan yaitu sekumpulan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hubungan dan berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat tempat tinggalnya.
- 3) Kompetensi profesional adalah pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi keguruan dapat digolongkan menjadi kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

#### c. Kompetensi Profesional Guru

##### 1) Pengertian profesional

Profesional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.<sup>28</sup>

Profesi menuju pada suatu kerja atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan untuk itu.<sup>29</sup>

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang

---

<sup>28</sup> Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15.

<sup>29</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat*, hlm. 95

bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>30</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, Kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subyek matter (bidang studi) yang diajarkan, serta metodologis dalam arti konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Dengan bertitik tolak dari pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Sebagai suatu profesi guru memerlukan persyaratan khusus. *National Educational Association (NEA)* menyatakan kriteria sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 13.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 234.

<sup>32</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2000), hlm. 18.

- d) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- g) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan jalinan erat.

## 2) Rumusan Kompetensi Profesional Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi guru ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.

Menurut Dedi Supriadi yang mengutip dari jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *education leadership* edisi Maret 1993, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:<sup>33</sup>

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan akan mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.

---

<sup>33</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat*, hlm. 98.

- d) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru yang profesional, yaitu:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas.
- d) Menggunakan media/sumber.
- e) Menguasai landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Depdikbud, aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a) Menggunakan metode, media dan bahan pengajaran.

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.85.

- b) Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
- c) Melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>35</sup>

Beberapa rumusan kompetensi profesional guru di atas terasa amat sederhana, sehingga sulit untuk diukur. Untuk memudahkan pengukurannya diperlukan adanya indikator-indikator yang jelas dari masing-masing kriteria.

Kompetensi profesional ini dapat diklasifikasikan menjadi empat sub bidang kompetensi. Keempat sub bidang kompetensi itu adalah kompetensi di bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan.<sup>36</sup> Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi bidang akademik

- (1) Menguasai bidang disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.
- (2) Memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan seperti buku, media massa untuk kepentingan pembelajaran.

b) Kompetensi bidang metodologi

- (1) Memahami kurikulum/GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (2) Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran. Yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; membuat satuan pelajaran; merumuskan tujuan operasional pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran; mencari, memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pengajaran; membuat alat-alat bantu pengajaran sederhana; memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar.

---

<sup>35</sup> Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional*, hlm.93.

<sup>36</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan*, hlm. 25-30.



(3) Mampu melaksanakan proses pembelajaran, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana; mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, memberikan motivasi belajar; menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran secara tepat; memberikan pengayaan bahan belajar bagi siswa yang cepat menyelesaikan tugasnya secara baik, memberikan program bantuan belajar (*remedial*) bagi siswa yang lamban belajar; mengidentifikasi masalah bagi siswa-siswa yang bermasalah dalam mengikuti pelajaran.

(4) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memilih dan merencanakan alat pemantauan dan penilaian sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam; menerapkan prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar; menggunakan berbagai metode dan teknik evaluasi; menyusun tes hasil belajar; mengolah dan menafsirkan hasil penilaian berdasarkan tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran; menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran; mengadministrasikan hasil penilaian sesuai dengan aturan administrasi sekolah.

c) Bidang Administrasi

(1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memahami struktur organisasi dan administrasi persekolahan; memahami fungsi dan tanggung jawab



administrasi guru, kepala sekolah, Depdiknas dan Depag; memahami peraturan-peraturan kepegawaian guru.

(2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

d) Bidang bimbingan dan penyuluhan

(1) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

(2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik yang membutuhkan.<sup>37</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta dan merupakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana di kemukakan oleh Lexy J. Moleong, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm. 30

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.6.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek di mana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>39</sup>

Kemudian metode penentuan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik populasi. Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>40</sup> Adapun yang dimaksud adalah:

- a. Guru Bahasa Arab
  - 1) Achmad Fauzi. (kelas MAP)
  - 2) Alvin Haq Syirothi (kelas TQA)
  - 3) Moh. Dzul Qurnain (kelas TPA)
 sebagi informan utama
- b. Direktur dan Ketua TPA Al-Ikhlash (Ibu Hj. Soetarto dan Umar Kusuma Hadi) sebagai informan pendukung.
- c. Waka-Waka yang ada di TPA sebagai informan pelengkap.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.67.

a. Metode Observasi

Metode observasi untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi TPA Al-Ikhlash Samirone serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran, pengelolaan kelas, cara memilih media pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>42</sup>

Adapun teknik interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada.<sup>43</sup> Hal ini untuk menghindari kekakuan dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari Direktur TPA, ketua TPA, dan ustadz Bahasa Arab. Melalui metode ini penulis memperoleh data-

---

<sup>41</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.162.

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 113

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hlm.193.

data tentang usaha yang dilakukan oleh direktur dan ketua TPA untuk meningkatkan kompetensi profesional ustadz Bahasa Arab, kemampuan mengajar yang dimiliki oleh ustadz Bahasa Arab, persiapan penyusunan satuan pelajaran, persiapan media pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>44</sup> Teknik dokumentasi dimaksud sebagai upaya untuk mencari data yang shahih dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang dapat diperoleh tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi TPA, keadaan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik, jumlah siswa, dan keadaan ustadz/ustadzah dan staf.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif.<sup>45</sup> Metode ini dipakai untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah yang diambil penelitian dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.62.

<sup>45</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. III, hlm.102.

<sup>46</sup> Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16-19.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu mengurai seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.<sup>47</sup> Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi profesional ustad dalam pembelajaran Bahasa Arab.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang

---

<sup>47</sup> Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm.10.

tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup> Selain itu triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.<sup>49</sup> Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan ustadz dicek dengan sumber lain yaitu Direktur atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

<sup>49</sup> Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol4 No.1 (2003), hlm.103.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, masing-masing lagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun rumusan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian/telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan ditulisnya pendahuluan ini adalah agar para pembaca mengetahui apa yang akan dibahas penulis serta arah dari penulisan itu sendiri.

Bab II Gambaran Umum tentang TPA Al-Ikhlash Samirono Depok Sleman Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan Waka/staf/karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan fasilitas, dan pembelajaran Bahasa Arab. Gambaran Umum ini dirasa perlu karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Bab III analisis data tentang kompetensi professional ustadz dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bab ini meliputi usaha-usaha yang dilakukan oleh ustadz secara personal dan pihak lembaga untuk meningkatkan kompetensi professional ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono, kompetensi ustadz Bahasa Arab dalam memilih metode, media, bahan pembelajaran dan kompetensi ustadz Bahasa Arab dalam menilai atau mengevaluasi pembelajaran santri.

Bab IV penutup yang berisi simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya tentang gambaran umum TPA Al-Ikhlash, gambaran umum pengajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash, pengajaran Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono perspektif kemampuan mengajar ustadz dalam kemampuan keprofesionalannya. Maka kesimpulan yang dapat dirumuskan disini adalah sebagai berikut :

1. Dalam peningkatan kompetensi ustadz di TPA Al-Ikhlash
  - a. Upaya Pihak Lembaga (TPA)
    - 1) TPA Al-Ikhlash mengadakan penjarangan ustadz/ustadzah baru. Adapun penilaiannya melalui 3 tahap, tahap pertama menilai akhlakul karimah, tahap kedua menilai cara mengajar, dan tahap ketiga menilai komitmennya terhadap TPA Al-Ikhlash.
    - 2) TPA Al-Ikhlash mengadakan kegiatan pelatihan/training berupa Pengelolaan kelas, cara mengajar anak-anak, dan bercerita.
    - 3) TPA Al-Ikhlash mengadakan pengiriman ustadz dalam penataran dan pelatihan (Bercerita, Pengelolaan Kelas, Mengatasi Kenakalan Anak-anak dan cara mengajar anak-anak).
    - 4) Direktur dan Ketua TPA melakukan sharing dengan ustadz/ustadzah untuk membahas dan mencari alternatif penyelesaian permasalahan-permasalahan yang dihadapi, misalnya masalah tentang kurikulum,

materi, metode, sarana prasarana, keadaan ustadz, penyampaian laporan wali kelas, serta koordinasi penyelesaian permasalahan di TPA terkait dengan pengangan siswa, agar siswa berprestasi dan berakhlakul karimah.

- 5) Direktur dan Ketua TPA melakukan kunjungan kelas untuk mengamati bagaimana cara mengajar, metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.
- 6) Direktur dan Ketua TPA Memberikan motivasi kepada ustadz. Pemberian motivasi ini dilakukan dengan:
  - a) Ketua TPA Memberikan reward atau pujian bagi guru yang berprestasi atau disiplin tinggi.
  - b) Kunjungan study banding dari TPA-TPA lain.

b. Upaya Ustadz secara Personal

Selain mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diselenggarakan oleh pihak lembaga untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya maupun oleh lembaga-lembaga lain, para guru/ustadz juga mengupayakan peningkatan kompetensinya dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan, membaca buku-buku bahasa Arab, menyiapkan materi sebelum mengajar.

2. Setelah peneliti melihat proses belajar mengajar yang dilaksanakan ustadz Bahasa Arab secara kualitatif ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengajaran dengan baik, hal itu terbukti dalam penggunaan metode, penguasaan bahan atau

materi, media, pengelolaan kelas dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

3. Secara faktual ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi pengajaran, baik evaluasi sumatif maupun formatif.

## **B. SARAN**

Setelah penulis mengetahui secara langsung pengajaran Bahasa Arab serta kemampuan mengajar yang dimiliki ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash Samirono, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Ketua TPA Al-Ikhlash Samirono hendaknya lebih meningkatkan kembali media yang dimiliki oleh TPA Al-Ikhlash, sebab keberadaan media itu akan sangat menunjang pengajaran Bahasa Arab dan akan membantu ustadz dalam menjelaskan materi pelajaran yang perlu media.
2. Kepada ustadz Bahasa Arab, hendaknya lebih meningkatkan lagi efektivitas dan efisiensi dalam pengajaran bahasa Arab. Serta memberi motivasi belajar kepada santri, sehingga santri yang bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab tidak merasa bosan lagi. Dan metode pengajaran yang selama ini dipakai hendaknya dipertahankan, lebih-lebih metode itu lebih ditingkatkan. Disamping itu juga hendaknya ustadz Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlash memberikan contoh kepada santri untuk berkomunikasi (berbicara) dengan menggunakan Bahasa Arab ketika di lingkungan TPA. Hal ini untuk merangsang santri untuk lebih sering belajar Bahasa Arab.

3. Kepada santri hendaknya lebih meningkatkan kecintaannya terhadap Bahasa Arab dan menjadikan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari khususnya di lingkungan TPA dan di kalangan masyarakat umumnya serta perlunya memperhatikan penjelasan ustadz ketika ustadz menerangkan materi di depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- Arifi, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asnawir, H. dan Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak-anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ladjito, Ahmad, "Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional" dalam Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. III. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sahertian, Puet A., *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar (Mengupas Paradigma Baru Pendidikan)* Jakarta: Logos, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2000.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- , *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Supriyadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi*, Bandung: Tarsitoh, 1982.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Wijaya, Cece dan Rusyan, A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Srouf, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA